

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI OLEH PEMERINTAH DESA CIAKAR KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Anisya Astriani Nur Prihatin

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: anisyaastriani@Gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang belum optimal. Hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu Minimnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa Ciakar kepada Kelompok Wanita Tani, Kurangnya keterlibatan masyarakat desa Ciakar dalam mengikuti program Kelompok Wanita Tani serta Kurang terkordinirnya Kelompok Wanita Tani dalam merawat tanaman kelompoknya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis secara umum kurang dilaksanakan secara optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: kurangnya meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keahlian) khususnya dalam mengundang fasilitator yang kompeten untuk memberikan penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani. hal itu berdampak kepada kompetensi yang dimiliki Kelompok Wanita Tani masih minim dalam mengelola program ataupun lahan taninya. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Kelompok Wanita Tani, seperti masih minimnya partisipasi masyarakat dalam mengimuti program kegiatan penanaman ataupun pelaksanaan pertanian yang lain. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dilakukan upaya-upaya diantaranya perlu adanya peninjauan kembali dalam setiap program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Annisa. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama pihak Pemerintahan Desa Ciakar dan pengelola untuk membangkitkan kesadaran para anggota agar senantiasa meningkatkan keikutsertaannya dalam program pemberdayaan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Pemerintah Desa*

PENDAHULUAN

Memberdayakan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar

masyarakat berdaya atas kehidupannya, memiliki tinjauan atas keputusan-keputusan yang dibuat, dan mengambil

keputusan yang tepat untuk kehidupan yang berlangsung. Program-program dalam pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dalam berbagai bidang. Dengan adanya pemberdayaan perempuan diharapkan terjadi peningkatan terhadap kualitas perempuan. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang memiliki misi dalam memberdayakan perempuan dan perlindungan anak serta penyandang disabilitas. Program-program terkait dalam pemberdayaan perempuan memang menjadi salah satu yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat sebagaimana yang tertuang pada visi pemerintah Kabupaten Ciamis. Tidak hanya memaksimalkan dana desa, Pemerintah Kabupaten Ciamis juga memberikan program bimbingan, penyuluhan dan pelatihan dari tenaga ahli untuk diajarkan dan dipraktikkan kepada para perempuan. Adanya program tersebut diharapkan para perempuan dapat melakukan manajemen usaha dengan efektif dan efisien. Selain itu, adanya kondisi para perempuan yang memiliki keterbatasan dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan, pendapat dan tenaga dalam suatu program sering terjadi di desa. Hal ini dikarenakan budaya patriarki dimana kaum laki-laki dianggap lebih mendominasi kaum perempuan masih melekat sehingga mengakibatkan ketidaksetaraan. Sehingga terbentuklah Kelompok Wanita Tani untuk

memberikan kesempatan dan hak yang sama pada perempuan serta meningkatkan kualitas perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Salah satu pemberdayaan perempuan di Kabupaten Ciamis yang telah diimplementasikan yakni Kelompok Wanita Tani yang berlokasi di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku. Kelompok Wanita Tani ini dinamakan dengan Kelompok Wanita Tani “Mekar Annisa”. Program pemberdayaan perempuan di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dan juga terdapat lahan pertanian khusus yang di sediakan pemerintah Desa Ciakar berupa tanah bengkok desa. Terbentuknya kelompok ini berawal dari minat kader perempuan PKK pemerintah desa Ciakar untuk membentuk suatu kelompok di bidang pertanian dan adanya kebijakan Menteri Pertanian (Permentan) No. 18/2013, kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan di pertanian Indonesia. Seperti halnya Kelompok Wanita Tani yang merupakan salah satu kelembagaan petani yang memberdayakan para wanita dalam hal program pembangunan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait bahwa bantuan dana ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap pertama untuk penumbuhan dan tahap kedua untuk pengembangan dan terakhir akan ada tahap mandiri. Bantuan dana

diperuntukkan membeli berbagai keperluan dalam memanfaatkan lahan pekarangan seperti bibit, pupuk, alat-alat untuk menanam atau menggarap lahan dan lain-lain. Ada juga lahan kebun demplot atau percontohan untuk menanam sayuran yang dikelola secara bersama-sama oleh anggota. Selain itu, terdapat rumah bibit dengan menggunakan konstruksi baja ringan berukuran 4 x 6 meter dengan ketinggian 3 meter.

Dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan untuk menunjuk Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai fasilitator dalam pemberdayaan perempuan melalui KELOMPOK WANITA TANI di Desa Ciakar. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ini adalah naungan dari Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki peranan penting dalam mendampingi setiap proses pemberdayaan. Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani ini yaitu agar setiap anggota bisa tetap mendapatkan penghasilan, meskipun dalam situasi pandemi covid-19. Dengan kata lain, tidak selamanya mengandalkan dari pemberian suami. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani diharapkan bisa mendongkrak sektor ekonomi, sehingga para petani wanita bisa menghasikan penghasilan tambahan. Selain itu, melalui Kelompok Wanita Tani dapat mengatasi ketahanan pangan dan dapat meningkatkan kemampuan dan

keterampilan para perempuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Ciakar.

Kelompok Wanita Tani di Desa Ciakar bergerak di bidang pertanian, sayuran dan holtikultura. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya alam yang ada di Desa Ciakar. Lahan pertanian dan perkebunan yang bisa ditanami berbagai macam sayuran serta tanaman holtikultura lainnya. Mata pencaharian mayoritas penduduk adalah petani.

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani “Mekar Annisa” di Desa Ciakar adalah organisasi yang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di desa. Anggota Kelompok Wanita Tani juga termasuk kelompok yang sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan dalam program pemberdayaan. Hal ini terlihat dari Kelompok Wanita Tani yang rutin mengadakan rapat atau pertemuan bulanan. Pertemuan bulanan mulai dari sosialisasi, perencanaan, sampai pada pelaksanaan dan panen. Seluruh anggota yang terlibat dalam setiap pertemuan merasakan manfaat dari program yang dilakukan.

Dengan adanya program pemberdayaan ini, maka anggota yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani dapat memenuhi kebutuhan gizi yang lebih sempurna dalam konsumsi keluarga sehari-hari. Hal ini mengartikan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Ciakar juga bertujuan untuk mencegah terjadinya *stunting*. Maka dari itu,

pemberdayaan Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal sehingga gizi ibu dan anak tetap terpenuhi.

Dalam program pemberdayaan perempuan, pemerintah desa Ciakar selalu memberikan bantuan dana berupa bibit tanaman dan pupuk tanaman yang menunjang terhadap tanaman. Selain itu pemerintah juga mengundang narasumber yang ahli dalam bidang pertanian sehingga menjadi motivasi bagi Kelompok Wanita Tani untuk senantiasa mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum optimal, hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minimnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa Ciakar kepada Kelompok Wanita Tani, seperti belum dilaksanakannya penyuluhan terkait pertanian yang bertujuan supaya para petani dapat mengelola hasil panen dengan lebih baik.
2. Kurangnya keterlibatan masyarakat desa Ciakar dalam mengikuti program Kelompok Wanita Tani, seperti masih minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kegiatan penanaman ataupun pelaksanaan pertanian yang lain.

3. Kurang terkordinirnya Kelompok Wanita Tani dalam merawat tanaman kelompoknya, seperti tidak berjalannya jadwal pemeliharaan tanaman, dan kurangnya rapat rutin yang diadakan oleh Kelompok Wanita Tani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan

Menurut Usman dalam Mulyono (2012:30) pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah suatu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam pembangunan. Sebagai proses pembelajaran, maka ia adalah suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok orang agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.

(Mardikanto, Soebianto, 2013:109) menyatakan bahwa:

Dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani,

perbaikan usaha tani dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat.

Raharja (dalam Istiyanto, 2017:18) menyatakan bahwa terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan yaitu :

1. Menyiapkan sumber daya
2. Memanfaatkan kesempatan atau peluang,
3. Meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keahlian),
4. Partisipasi masyarakat.

2. Kelompok Wanita Tani

Menurut Taufiq dalam (2018: 215) menyatakan bahwa:

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan skill warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian.

Kartasapoetra (1986:54):

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu

menemukan potensi, memecahkan permasalahan.

Soedijanto (Sadono, 2008: 69) menyatakan bahwa mutu SDM petani akan dapat mendukung pembangunan pertanian pada masa kini dan masa mendatang apabila dengan adanya penyuluhan pertanian yang merupakan suatu pemberdayaan. Dimana harapan dari adanya pemberdayaan petani-petani tersebut dapat mengubah petani melalui 6 (enam) dimensi belajar (*learning*) yaitu:

1. *Learning to know*, yaitu penguasaan konsep, komunikasi informasi, pemahaman lingkungan, rasa senang memahami, mengerti dan menemukan sesuatu.
2. *Learning to do*, yaitu penekanan pada skill tingkah rendah ke tingkat tinggi menuju arah kompetensi.
3. *Learning to live together*, yaitu mengenal diri sendiri, mengenal diri orang lain, menemukan tujuan bersama, serta mampu bekerjasama dengan orang lain.
4. *Learning to be*, yaitu dapat memecahkan masalah sendiri, dapat mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab, belajar untuk disiplin.
5. *Learning society*, yaitu dapat mengembangkan diri secara utuh dan terus menerus.
6. *Learning organization*, yaitu dapat belajar untuk memimpin, belajar untuk berorganisasi, serta belajar mengajarkan kepada

orang lain.

Chris Rewley dan Keith Jackson (Mulyono, 2021:14) mengemukakan bahwa :

Peningkatan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja, demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan prestasi kerja.

Adanya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani akan membentuk kemandirian petani. Menurut Sumardjo (Sadono, 2008: 70) bahwa:

(*farmer autonomy*) merupakan pembentukan petani secara utuh yang mampu memilih dan mengarahkan kegiatan usaha taninya sesuai dengan kehendaknya sendiri yang diyakininya memiliki tingkat manfaat paling tinggi namun bukan berarti sikap menutup diri melainkan dengan sikap rendah hati menerima situasi masyarakat dan aturan-aturan yang terdapat di dalamnya, serta motif-motif perilaku yang berasal dari seluruh kenyataan yang dihadapi dalam kehidupannya. Selain itu pemberdayaan perempuan

melalui kelompok tani bertujuan untuk membantu mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi kelaparan serta meningkatkan efisiensi intervensi kebijakan.

Peraturan menteri pertanian no 273/KPTS/OT. 160/4/2007 menyebutkan bahwa:

1. Pengembangan Kelompok Wanita Tani diarahkan kepada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya salahsatunya yaitu menjalin kerja sama dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan atau pemodal.
2. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha oleh narasumber yang berkompeten agar mereka mau dan mampu membantu dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Menurut Ervinawati et al (Camalian dan Setiawan, 2017: 349) menegaskan bahwa:

Wanita tani tidak hanya berkontribusi pada pertanian, tetapi telah menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Jadi, fungsi Kelompok Wanita Tani tidak hanya sebagai perkumpulan isteri petani atau perempuan desa yang memiliki kegiatan dibidang pertanian saja, tetapi lebih dari itu bahwa kegiatan yang ada dalam Kelompok Wanita Tani ini dapat memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan taraf ekonomi pada keluarganya.

Nurmayasari dan Ilyas (2014: 19)

menyatakan bahwa:

Anggota Kelompok Wanita Tani tidak hanya aktif dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani saja, mereka tetap melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dalam mengelola dan mengatur rumah tangga serta memperhatikan anak-anaknya.

Sumodiningrat (Novellia,

2021:17) menyatakan bahwa:

Dalam pemberdayaan seiring berjalannya waktu mereka akan dapat mengatur waktu dan menyeimbangkan antara kegiatan Kelompok Wanita Tani dengan urusan rumah.a demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti

bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang difokuskan pada beberapa dimensi yang digunakan menurut Raharja (Istiyanto, 2017:18) menyatakan bahwa terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan yaitu, menyiapkan sumber daya, memanfaatkan kesempatan atau peluang, meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keahlian), dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Juli 2022 di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang terdiri dari Kepala Desa, Ketua Kelompok Wanita Tani Anggota Kelompok Wanita Tani, Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar

Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori menurut Raharja (Istiyanto, 2017:18) menyatakan bahwa terdapat empat elemen penting yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan yaitu, menyiapkan sumber daya, memanfaatkan kesempatan atau peluang, meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keahlian), dan partisipasi masyarakat. Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

a. Menyiapkan sumber daya

Sumber daya dalam organisasi perlu secara terus menerus disusun ulang agar siap dipakai pada saat diperlukan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sumber daya tersebut disusun ulang supaya menghasilkan daya guna yang lebih tinggi. Misalnya pelatihan pegawai, yang merupakan usaha untuk memperbaiki sumber daya manusia, penggantian mesin lama dengan mesin baru yang lebih modern. Semua usaha tersebut ditujukan untuk memaksimalkan penggunaan tiap sumber daya, meminimalkan waktu yang terbuang, serta mengontrol kelancaran operasi organisasi. Pemahamannya bahwa jika Kelompok Wanita Tani kurang memperhatikan sumber daya yang ada, maka dapat dipastikan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani oleh Pemerintahan Desa Ciakar tidak akan berbuah positif.

1) Adanya lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk kegiatan Kelompok Wanita Tani

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa dalam penyediaan lahan pertanian sebagai tempat yang dapat dipergunakan untuk kegiatan Kelompok Wanita Tani sudah terpenuhi oleh Pemerintah Desa Ciakar, karena sudah tersedianya lahan pertanian yang khusus untuk kegiatan Kelompok Wanita Tani, dan selain lahan yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa, lahan yang dijadikan untuk aktivitas Kelompok Wanita Tani juga ada di pekarangan rumahnya masing-masing.

Dengan demikian diketahui bahwa dalam penyediaan lahan pertanian sebagai tempat yang dapat dipergunakan untuk kegiatan Kelompok Wanita Tani sudah dilaksanakan. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya lahan untuk Kelompok Wanita Tani yang berada di Dusun Desakulon, selain lahan yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa, lahan dipekarangan rumahpun dapat menjadi alternatif dalam melakukan kegiatan bercocok tanam, sebagai salah satu upaya dalam mendukung program Kelompok Wanita Tani.

2) Meningkatkan sumber daya manusia

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis tingkat peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini yaitu pengetahuan dan keterampilan telah dilaksanakan. Hal itu dapat terlihat dari adanya evaluasi triwulan dan pernah adanya sosialisasi terkait peningkatan kapasitas anggota

Kelompok Wanita Tani Mekar Annisa Desa Ciakar.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Chris Rewley dan Keith Jackson (Mulyono, 2021:14) mengemukakan bahwa :

Peningkatan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja, demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan prestasi kerja.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas teori pendapat ahli dengan di lapangan terkait peningkatan sumber daya manusia sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciakar hal itu sudah sesuai karena peningkatan sumber daya manusia menjadi penting dalam hal kegiatan pelatihan dan pengembangan yang pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan ataupun pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan prilaku.

b. Memanfaatkan kesempatan atau peluang

Memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada merupakan bentuk responsifitas terhadap lingkungan dan keadaan untuk meningkatkan produktivitas ataupun kegiatan tertentu. Pemahamannya bahwa jika Kelompok Wanita Tani tidak dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang, maka dapat dipastikan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani oleh Pemerintah Desa Ciakar tidak akan berbuah positif.

1) Mengembangkan jejaring kemitraan melalui kerja sama dengan kelembagaan sosial yang berkaitan langsung dengan kegiatan Kelompok Wanita Tani Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa dalam mengembangkan jejaring kemitraan melalui kerja sama dengan kelembagaan sosial yang berkaitan langsung dengan kegiatan Kelompok Wanita Tani sudah berjalan dengan baik, karena Kelompok Wanita Tani tidak hanya mengandalkan pupuk subsidi saja tapi terlihat Kelompok Wanita Tani sudah melakukan kerja sama dalam menyuplai pupuk dan pemasaran hasil panenpun sudah bermitra dengan pihak ketiga.

Hal itu sesuai dengan peraturan menteri pertanian no 273/KPTS/OT. 160/4/2007 menyebutkan bahwa :

Pengembangan Kelompok Wanita Tani diarahkan kepada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam

melaksanakan fungsinya salahsatunya yaitu menjalin kerja sama dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan atau pemodal.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas teori pendapat ahli dengan di lapangan terkait peningkatan pengembangan jejaring kemitraan melalui kerjasama dengan kelembagaan sosial yang berkaitan langsung dengan kegiatan Kelompok Wanita Tani sudah berjalan optimal. Dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha tani dapat membantu memecahkan masalah usaha tani dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

2) Adanya penggunaan alat-alat dan mesin pertanian canggih untuk meningkatkan produksi pertanian

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa dalam penggunaan alat-alat dan mesin pertanian canggih untuk meningkatkan produksi pertanian sudah dilaksanakan. Hal itu dapat terlihat salah satunya Kelompok Wanita Tani memiliki alat penyiram otomatis berupa mesin yang dapat membantu meringankan beban para Kelompok Wanita Tani dalam menyiram tanaman yang berada dilahan yang cukup luas.

Dengan demikian, adanya kesesuaian dalam memanfaatkan

kesempatan atau peluang oleh pemerintah Desa Ciakar. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan pemerintah Desa Ciakar dalam memfasilitasi Kelompok Wanita Tani Mekar Annisa berupa menjalin kemitraan dengan penyuplai pupuk serta menyediakan alat penyiram otomatis yang memudahkan para petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

c. Meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keahlian)

Dalam hal ini Pemerintah Desa Ciakar dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keahlian para anggota Kelompok Wanita Tani yakni dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian berupa buku panduan tentang pengoalahan tanah di bidang pertanian serta menyediakan narasumber ahli di bidang pertanian yakni dengan adanya pihak PPL Desa Ciakar yang senantiasa menjadi fasilitator di bidang pengetahuan dan keahlian.

1) Adanya buku panduan untuk mencapai pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani terkait program yang telah direncanakan Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis dalam penyediaan buku panduan untuk mencapai pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani terkait program yang telah direncanakan sudah terpenuhi, karena adanya buku panduan bagi Kelompok Wanita Tani sebagai referensi dalam kegiatan bertanam.

Dengan demikian, adanya buku panduan terkait pertanian dapat meningkatkan pencapaian pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani terkait program yang telah direncanakan, dan hal itu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para anggota Kelompok Wanita Tani sehingga dalam mengelola program kegiatan pertanian dapat berjalan lebih baik lagi.

2) Adanya fasilitator yang kompeten untuk memberikan penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa tingkat pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Ciakar masih rendah. Hal itu dapat terlihat penyuluhan atau pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani baru satu kali. Pemerintah Desa Ciakar sebagai fasilitator, kurang memperhatikan hal tersebut, belum adanya alokasi dana untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan Kelompok Wanita Tani dan hanya bergantung kepada PPL dalam melakukan pelatihan kepada Kelompok Wanita Taninya, hal itu berdampak kepada kompetensi yang dimiliki Kelompok Wanita Tani masih minim dalam mengelola program ataupun lahan taninya.

Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 yaitu sebagai berikut:

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha oleh

narasumber yang berkompeten agar mereka mau dan mampu membantu dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas adanya fasilitator yang kompeten untuk memberikan penyuluhan kepada Kelompok Wanita Tani di Desa Ciakar masih harus diperhatikan, adapun hambatan yang dihadapi Pemerintah Desa Ciakar yaitu belum adanya alokasi dana untuk meningkatkan kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani, sehingga penyuluhan yang dilakukan baru satu kali dan tidak dilakukan secara berkelanjutan.

d. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan proses di mana seluruh pihak masyarakat dapat membentuk dan terlibat dalam seluruh inisiatif pembangunan atau kegiatan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan karena anggota masyarakat yang mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan yang terjadi dalam suatu lingkungan sehingga mereka bisa membantu menyetabilkan serta

memperbaiki tentang apa yang terjadi dalam suatu pemberdayaan atau komunitas.

1) Kesiediaan anggota Kelompok Wanita Tani hadir dalam pertemuan rutin

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa dalam kesiediaan anggota Kelompok Wanita Tani hadir dalam mengikuti rapat yang dilakukan belum sepenuhnya terpenuhi atau kurang berjalan dengan baik, karena dari kehadiran anggota Kelompok Wanita Tani masih sedikit dalam kegiatan rapat, dan memang tidak ada absensi yang disediakan oleh Kelompok Wanita Taninya.

Hal itu tidak sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kartasapoetra (1986:54):

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menemukan potensi, memecahkan permasalahan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dengan adanya peningkatan peran anggota Kelompok wanita Tani dan melibatkan anggota ataupun masyarakat mampu meningkatkan rasa solidaritas dan

kepemilikan akan mencapai tujuan yang sama.

2) Kesiediaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam berbagai proses pelaksanaan pertanian

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis tingkat kesiediaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam berbagai proses pelaksanaan pertanian masih rendah. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan penyiraman ataupun jadwal piket para anggota kelompok tani tidak berjalan, sehingga berdampak terhadap hasil tanaman yang diolah oleh Kelompok Wanita Tani.

Dengan demikian, adanya ketidaksesuaian dalam partisipasi masyarakat Desa Ciakar terhadap Kelompok Wanita Tani tidak sepenuhnya terlaksana, hal ini dibuktikan bahwa kesiediaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam berbagai proses pelaksanaan pertanian, hal itu dikarenakan belum adanya aturan yang disepakati bersama dalam mengatur ataupun mengelola kegiatan pertanian yang sudah direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, belum berjalan dengan optimal, Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan-hambatan pada indikator yang belum efektif, seperti belum adanya alokasi dana yang diperuntukkan dalam meningkatkan

kompetensi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Annisa oleh Pemerintah Desa Ciakar dan sosialisasi atau pelatihan terkait peningkatan kegiatan Kelompok Wanita Tani yang sudah dilaksanakan baru satu kali, Kurangnya berbagi peran dan ajakan kepada anggota Kelompok Wanita Tani ataupun terhadap keterlibatan masyarakat Desa Ciakar dalam program Kelompok Wanita Tani serta belum adanya aturan ataupun *punishment* dalam menjalankan kegiatan untuk anggota Kelompok Wanita Tani. Untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas maka upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis seperti memberikan pengarahan kepada Kelompok Wanita Tani Mekar Annisa, memberikan jadwal rapat rutin untuk membahas terkait kegiatan Kelompok Wanita Tani, dan mengajak kepada anggota Kelompok Wanita Tani ataupun masyarakat dalam berbagai program, mengevaluasi kegiatan Kelompok Wanita Tani baik dari absensi, ataupun jadwal penyiraman setiap minggunya. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauhmana perkembangan dan kontribusi anggota Kelompok Wanita Tani yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Kartasaputra. 1986. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mardikanto, Toto dan Soebianto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan*

Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta.

Mulyono, Sungkowo Edy. 2021. *Pemberdayaan Manusia*. UNNESPRES. Semarang.

Sulistiani, Ambar Teguh. 2004. *Kementrian dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.

Jurnal-Jurnal

Camalian, M., & Setiawan, I. (2017). *The Role of Women Farmer Group In Increasing Family Welfare*. *Journal Mimbar*, 33(1), 348-358.

Nurmayasari, D., & Ilyas. (2014). *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. *Jurnal of Nonformal Education And Community Empowerment*, 3(2), 16-21.

Novellia Defany. (2021) *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) di Desa Selasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*. Skripsi FISIP Universitas Galuh: Tidak diterbitkan.

- Sadono, Dwi. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 65-74.
- Taufiq, Amal & Habib R. (2018). *Revitalisasi Kelompok Wanita Tani melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Vouvo, Belmondo Tanankem., Efobi Uchenna & Scholastica Ngozi Atata. (2017). *Women Empowerment and Intra-Household Dietary Diversity in Nigeria*. *Jurnal of Research in Gender Studies*, 7(2).

Dokumen

- Peraturan Menteri Pertanian No 273/KPTS/OT. 160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.